

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan usaha peningkatan kualitas dan efisiensi proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. PPL merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu kegiatan latihan kependidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah.

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan sosialisasi yaitu pra PPL melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sebaya. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional.

A. Analisis Situasi

SMAN 1 Muntilan terletak di Tamanagung, Muntilan, Kab. Magelang yang merupakan suatu sekolah menengah atas di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang. Lokasi sekolah cukup strategis karena berada dekat dengan jalur utama yaitu jalan Jogja-Magelang, pada saat pembelajaran kondusif karena tidak terganggu dengan suara kendaraan dari jalan Jogja-Magelang. Letaknya yang masuk desa membuat suasana pembelajaran yang nyaman. Sehingga kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Muntilan tidak mengalami banyak gangguan dari faktor eksternal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2015 terhadap kondisi sekolah sebelum penerjuanan PPL tidak terdapat banyak perubahan yang terjadi. Pada tahun ajaran baru, kondisi sekolah adalah sebagai berikut :

1. Visi Misi SMAN 1 Muntilan

a. Visi

Terwujudnya generasi muda yang cerdas, humanis dan kompetitif

b. Misi

- Menyelenggarakan pembelajaran yang membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, Tuhan YME
- Menyelenggarakan pendidikan untuk mencapai tujuan institusional pendidikan menengah
- Menyelenggarakan kegiatan sekolah sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan
- Menyelenggarakan pendidikan yang mencerminkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah dan berbasis masyarakat
- Mengelola anggaran pendidikan secara transparan, efektif dan akuntabel
- Menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang bermutu dengan daya dukung tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi akademik
- Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kompetensi dan keunggulan
- Menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi
- Menyelenggarakan pembinaan cinta tanah air dan bangsa, patriotisme, demokratis, serta kepemimpinan melalui organisasi kependidikan dan kegiatan ekstrakurikuler
- Menyelenggarakan pelayanan pendidikan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif
- Menyelenggarakan pendidikan yang membina sikap dan perilaku berwawasan lingkungan hidup
- Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mendorong peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, dan bertanggungjawab.

2. Kondisi Fisik SMAN 1 Muntilan

- a. SMAN 1 Muntilan mempunyai 30 ruang belajar dengan perincian sebagai berikut :
 - 1) 11 Ruang untuk kelas X.
 - 2) 10 Ruang untuk kelas XI.
 - 3) 9 Ruang untuk kelas XII.

b. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran SMAN 1 muntilan terdiri dari ruang Kepala Sekolah, Ruang= Wakil Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha (TU), Ruang Guru dan Ruang Bimbingan dan Konseling (BK).

c. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di antara Ruang Wakepsek dan Ruang TU. Ruang ini terpisah dengan ruang guru.

d. Ruang TU (Tata Usaha)

Ruang Tata Usaha (TU) terletak di utara ruang kepala sekolah. Ruangan ini terdapat fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan administrasi sekolah, seperti data siswa, data kepegawaian, data perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Ruang ini juga memfasilitasi pembayaran sekolah siswa.

e. Ruang BK

Ruang BK berada di samping ruang guru. Ruangan ini terbagi menjadi 4 ruangan, yaitu Ruang Konseling Individu, Ruang Konseling Klasikal, Ruang Konseling Orangtua Siswa, dan Ruang guru BK. Ruangan ini digunakan oleh empat guru BK. Selain meja dan kursi, di dalam ruangan ini terdapat kursi tamu.

f. Ruang Komputer

Ruang komputer digunakan siswa pada saat mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi Komputer). Ruangan ini terletak di samping perpustakaan. Kondisi komputer dan perangkatnya tergolong baik dan difasilitasi wifi.

g. Ruang AVA

Ruang AVA berada di dalam lab Komputer. Ruangan ini lebih lengkap daripada ruang komputer. Ruang AVA terdapat komputer, ampli, mic, printer lama, horn, salon, warles, dan alat-alat lainnya.

h. Ruang Musik

Ruang musik SMAN 1 Muntilan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Seni Budaya sehingga kelengkapan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan. Ruangan ini terletak di sebelah Aula. Ruang Musik dilengkapi dengan alat musik tradisional maupun modern. Alat musik tradisional antara lain seperangkat Angklung, Kolintang, Gong, Gendang dll. Sedangkan alat musik modern antara lain keyboard, gitar elektrik, gitar klasik, drum, bass, conga, jimbe, tamborin, rebana, dsb.

i. Ruang OSIS

Ruang OSIS SMAN 1 Muntilan berada di lantai 2 tepatnya di atas ruang BK. Ruang ini digunakan untuk memfasilitasi anggota osis SMAN 1 Muntilan dalam berorganisasi. Di dalam ruangan ini terdapat beberapa lemari, struktur organisasi, jadwal kegiatan osis, dan perlengkapan-perengkapan osis.

j. Laboratorium

Laboratorium memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga kelengkapan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan. SMAN 1 Muntilan memiliki 5 laboratorium, yaitu laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer. Laboratorium IPA dilengkapi dengan LCD, proyektor, televisi, dan alat-alat praktikum IPA. Di laboratorium komputer terdapat beberapa unit komputer dan dilengkapi dengan akses internet.

k. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama untuk tujuan belajar. Perpustakaan SMAN 1 Muntilan telah dilengkapi dengan televisi sebagai sumber informasi. Selain televisi, terdapat komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet, sehingga memudahkan siswa untuk mencari informasi. Proses administrasi peminjaman buku dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dilihat dari segi waktu. Namun kondisi perpustakaan perlu mendapatkan perhatian terutama pada penataan buku dan tempat baca.

l. Ruang UKS

Ruang UKS berada di ruang musik. Terdapat 2 ruang UKS untuk putra dan putri. Masing-masing ruang UKS dilengkapi dengan 2 tempat tidur, kursi dan meja. Kondisi ruang UKS sudah cukup kondusif serta kebersihan dan kerapiannya sudah cukup baik. Di dalam UKS juga sudah terdapat obat-obatan yang lengkap.

m. Koperasi

Koperasi sekolah berfungsi untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh semua warga di sekolah. Di koperasi sekolah dijual berbagai jenis makanan, minuman, serta alat tulis. Kondisi ruang koperasi sendiri sudah cukup memadai karena sudah memiliki ruangan tersendiri.

n. Ruang Kerohanian

Tempat ibadah di SMAN 1 Muntilan terbagi atas 2 tempat yaitu Masjid dan Ruang Rokha. Masjid terletak di lantai 2 tepatnya di atas laboratorium bahasa. Di Masjid terdapat peralatan beribadah berupa mukena dan sajadah. Masjid cukup luas sehingga mencukupi untuk jumlah banyak. Kebersihan dan kerapian masjid sudah tertata dengan baik karena kerjasama antar warga SMAN 1 Muntilan dalam menjaga kebersihan sekolah. Batas suci di masjid sekolah juga sudah jelas, sehingga tidak ada siswa yang melanggarnya. Ruang Rokha terletak di depan perpustakaan. Di dalam ruang rokha terdapat fasilitas peribadatan umat kristiani.

o. Sarana Penunjang Pembelajaran

Terdiri lapangan basket, lapangan sepakbola, dan lapangan volley, aula untuk badminton dan sepak takro, gedung serbaguna (GSG) digunakan untuk kegiatan yang melibatkan siswa lebih dari 100 anak.

p. Ruang fasilitas lain

Fasilitas lain meliputi kantin, kamar mandi, ruang ganti olahraga, dan tempat parkir.

3. Kondisi Non-Fisik SMAN 1 Muntilan (Potensi Sekolah)

a. Kurikulum Sekolah

SMAN 1 Muntilan telah memasuki tahun ke 3 dalam menggunakan kurikulum 2013. Semenjak ada kebijakan peraturan lima hari kerja maka KBM SMAN 1 Muntilan dimulai dari pukul 07.00 – 15.30 dan berlangsung pada hari senin – kamis, sedangkan pada hari jumat proses KBM berakhir pada pukul 11.45.

b. Bimbingan Belajar (Les)

Terkait dengan adanya kebijakan peraturan lima hari kerja, maka bimbingan belajar (les) untuk kelas XII diadakan tiap hari Jumat jam 13.00 – 16.00 dan pada hari Sabtu jam 07.30 – 11.30.

c. Potensi Siswa

Pada kelas X, XI dan XII rata-rata terdiri 32 peserta didik per kelas. Penampilan sebagian besar peserta didik baik, pakaian rapi dan sopan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. SMAN 1 Muntilan memiliki potensi peserta didik yang dapat dikembangkan dan meraih prestasi yang membanggakan dengan pelatihan khusus yang nantinya bisa membawa nama baik sekolah. Pengembangan potensi akademik dilakukan dengan adanya

bimbingan OSN (Olimpiade Sains Nasional), bimbingan O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), bimbingan persiapan FLS2n (Festival Lomba Seni Siswa Nasional), dan bimbingan Karya Ilmiah Remaja, dan penerbitan majalah sekolah yang diberi nama Dimensi melalui ekstrakurikuler Jurnalistik. Sedangkan pengembangan prestasi non akademik melalui kegiatan pengembangan diri dan kegiatan lain seperti ekstrakurikuler dan Pramuka.

d. Potensi Guru

Kondisi pengajar atau guru sekitar 64 orang pendidik dengan tingkat pendidikan S2 dan S1. Selain tenaga pengajar, terdapat juga karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing, diantaranya karyawan Tata Usaha dan penjaga sekolah.

e. Potensi Karyawan

SMAN 1 Muntilan memiliki 22 karyawan yang meliputi, koordinator TU dan staff TU, Satpam, pesuruh, dan penjaga malam.

f. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri telah terorganisir dengan baik dan bersifat wajib bagi kelas X dan XI, diantaranya adalah olahraga, pramuka, kesenian (vocal, musik, band, teater, tari), KIR, Jurnalistik, Pecinta Alam, PBB, karate, pencak silat. Ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan rutin setiap hari senin jam 14.15 – 16.00. Pelaksanaan Ekstrakurikuler wajib pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat jam 14.00 – 16.00 yang sebelumnya mengikuti kegiatan KJS (Kajian Jumat Siang) bagi yang beragama islam. Sedangkan untuk kegiatan OSIS telah berjalan baik dengan susunan pengurus dari peserta didik sendiri. Kondisi sekretariat sudah memadai karena sudah ada ruang khusus untuk OSIS .

g. OSIS (Organisasi Intra Sekolah)

Kondisi OSIS di sekolah ini cukup maju. Hal ini dapat terlihat dari adanya ruangan OSIS dan adanya anggota OSIS. Ketua OSIS merupakan siswa kelas XI MIA 2 yang bernama Dimas Alga.

4. Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Penulis melakukan observasi di kelas sebanyak satu kali sebelum penerjunan praktik secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan pada hari selasa tanggal 24 Maret 2015. Observasi pertama dilakukan di kelas XI MIA 6 dengan guru pembimbing Ibu Dra. Sri Budiarti. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran dan observasi peserta didik di kelas XI MIA 6.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jerman juga melakukan observasi terkait alat pembelajaran yang terdapat di SMAN 1 Muntilan.

Hasil observasi pembelajaran di kelas XI MIA 6 digunakan sebagai gambaran untuk mahasiswa PPL dalam mempersiapkan kegiatan pengajaran di kelas serta untuk mengamati gambaran pembelajaran di kelas dan perilaku peserta didik. Adapun hasil observasi pembelajaran yang terdapat di kelas adalah sebagai berikut:

a. Perangkat Pembelajaran

1) Satuan Pembelajaran (SP)

Pembelajaran Bahasa Jerman di SMAN 1 Muntilan pada saat kegiatan observasi dilaksanakan sudah menggunakan Kurikulum 2013.

2) Silabus

Silabus yang digunakan pada Kurikulum 2013 disusun oleh tim pengembang kurikulum SMA dan dibantu oleh guru mapel. Dalam penerapan Kurikulum 2013 yang akan digunakan pada pembelajaran Bahasa Jerman, silabus yang digunakan beracuan pada buku pegangan guru. Dalam silabus tersebut terdiri dari empat kompetensi inti, di mana setiap satu kompetensi inti terdapat sebanyak empat kompetensi dasar. Kompetensi inti pertama mengacu pada religi, kompetensi inti kedua mengacu pada sikap, kompetensi inti ketiga mengacu pada pengetahuan dan kompetensi inti keempat mengacu pada penerapan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Jerman disusun secara jelas dan detail oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia.

1) Proses Pembelajaran

a.) Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu, dan menanyakan siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran saat itu. Guru mengajak siswa untuk mengingat dan mengulangi tentang pembelajaran sebelumnya. Guru mengaitkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru memberikan apersepsi untuk mengantarkan siswa agar siap belajar.

b.) Penyajian Materi

Materi pembelajaran disampaikan secara langsung dan bertahap oleh guru. Guru menggunakan buku paduan untuk bahan ajar siswa. Guru juga mengkaitkan

materi pembelajaran yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari dan mapel lain, sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya.

c.) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah dengan menyampaikan kompetensi ajar secara langsung dengan diselingi kegiatan tanya jawab siswa, diskusi dan pendampingan siswa yaitu dengan berkeliling kelas untuk mengetahui perkembangan siswa. Dalam metode pengajarannya guru sudah mengajarkan kepada anak untuk berkelompok menjadi beberapa kelompok pada saat pembelajaran. Sehingga tidak terkesan teacher center saja tetapi juga sudah student center.

d.) Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. Letak SMAN 1 Muntilan yang berada di daerah perbatasan antara Jawa Tengah dan Jogja membuat sebagian besar siswa yang berasal dari Jawa, bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan bahasa nasional bahasa Indonesia masih sering digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan bahasa Indonesia diminimalisir penggunaannya karena menyangkut mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Jerman. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jerman itu sendiri sudah bisa dikatakan efektif karena mengingat pada akhirnya siswa dapat memahami maksud dari apa yang diharapkan oleh guru.

e.) Penggunaan Waktu

Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2x45 menit). Penggunaan waktu tersebut cukup efektif dan efisien dari awal sampai akhir pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya terkait dengan pemahaman tentang materi yang diajarkan.

f.) Gerak

Guru tidak selalu duduk pada kursi guru, namun juga melakukan variasi gerakan tubuh baik dengan berdiri ataupun berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Gerakan berkeliling guru juga bermaksud agar guru dapat memantau perkembangan peserta didiknya.

h.) Cara Memotivasi Siswa

Guru selalu mengkaitkan materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya. Sehingga, dalam

menyampaikan materinya guru dapat sesekali memberikan motivasi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung kepada peserta didiknya.

i.) Teknik Bertanya

Guru memberikan pertanyaan untuk seluruh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif menjawab pertanyaan tanpa dipanggil namanya. Jika sudah tidak ada siswa yang berinisiatif maka guru akan menanyakan jawaban kepada siswa dengan memanggil namanya.

j.) Teknik Penguasaan Kelas

Guru dapat menguasai kelas dengan sangat baik. Suara dan gerak tubuh guru dapat dengan mudah diakses oleh seluruh siswa. Pada saat-saat tertentu guru berkeliling untuk mendampingi, memantau perkembangan siswa, dan untuk mengontrol pemahaman siswa.

k.) Penggunaan Media

Media yang paling sering digunakan oleh guru adalah video, lagu, gambar, dan *power point*. Hal ini dikarenakan fasilitas kelas yang tersedia dalam pembelajaran yang dapat mendukung adalah adanya proyektor dan LCD pada semua kelas di SMAN 1 Muntilan.

l.) Bentuk dan Cara Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan hasil pekerjaan siswa. Hasil pekerjaan tersebut meliputi hasil diskusi dan hasil pekerjaan siswa baik praktek maupun teori.

m.) Menutup Pelajaran

Guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan tugas ataupun materi selanjutnya yang akan dipelajari oleh siswa. Untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan tersebut, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Perilaku Siswa

a) Perilaku Siswa di dalam Kelas

Sebagian besar siswa yang mengikuti kelas mata pelajaran Bahasa Jerman antusias, memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran sehingga suasana belajar kelas cukup kondusif. Hanya ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, hal tersebut tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b) Perilaku Siswa di Luar Kelas

Perilaku siswa di luar kelas adalah siswa dapat bersosialisasi dengan siswa kelas lain maupun dengan warga sekolah lainnya termasuk dengan mahasiswa PPL. SMA N 1 Muntilan ini menerapkan budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun sehingga siswa dapat belajar bersosialisasi dengan baik. Hal ini ditujukan agar siswa dapat menempatkan diri dalam bersosialisasi.

3) Alat

Hasil observasi alat praktik yang dilakukan oleh mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Seni Musik di SMA N 1 Muntilan yaitu alat berupa LCD dan Proyektor tersedia di setiap ruang kelas X, XI dan XII. Tersedianya alat tersebut dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Siswa juga dapat terbantu dengan alat tersebut dapat menunjang proses pembelajaran siswa.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Perumusan program PPL yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Mengajar

- a. Konsultasi dengan guru pembimbing
- b. Membuat silabus dan memahami silabus
- c. Observasi kelas
- d. Pembuatan RPP
- e. Mencari referensi/ sumber buku untuk mengajar
- f. Mencari bahan/ alat untuk mengajar
- g. Mengikuti kegiatan belajar mengajar guru
- h. Diskusi dengan teman sejawat dalam membuat rpp
- i. Membuat media pembelajaran
- j. Praktik mengajar terbimbing di kelas
- k. Membuat lembar kerja siswa untuk mengajar
- l. Mengoreksi hasil lembar kerja siswa
- m. Ulangan harian siswa
- n. Bimbingan dengan dpl
- o. Refleksi dengan guru pascamengajar
- p. Membuat silabus
- q. Menyusun dan membuat alat evaluasi

2. Kegiatan Nonmengajar

- a. Penerjunan
- b. Upacara bendera hari Senin
- c. Upacara bendera 17 Agustus
- d. Piket sapa pagi

- e. Picket presensi kehadiran siswa
- f. Pendampingan persiapan lomba *Fabel Vorlesen*
- g. Pelaksanaan lomba *Fabel Vorlesen*
- h. Karnaval 17 Agustus
- i. Penarikan
- j. Pembuatan laporan PPL

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Sebelum mahasiswa PPL melaksanakan praktik mengajar di SMAN 1 Muntilan, terlebih dahulu mahasiswa PPL melakukan beberapa kegiatan persiapan guna pengembangan metode scientific pada kurikulum 2013. Persiapan yang dimaksudkan adalah persiapan yang dapat mendukung pembelajaran yang akan dilaksanakan di SMAN 1 Muntilan. Kegiatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pembekalan Pengajaran Mikro

Sebelum menempuh mata kuliah pengajaran mikro para mahasiswa mengikuti pembekalan pengajaran mikro untuk program studi Pendidikan Bahasa Jerman yang dilakukan pada bulan pertengahan bulan Februari tahun 2015 di PLA FBS UNY . Bagi mahasiswa yang belum bisa mengikuti pembekalan tersebut diberikan kesempatan untuk mengikuti pembekalan susulan yang dilaksanakan oleh LPPM di gedung LPPM UNY.

Mahasiswa dibekali beberapa ilmu yang bermanfaat untuk bekal praktik kegiatan mengajar. Mahasiswa diberikan bekal mulai dari teknik mengajar, bertanya, bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik, materi pembelajaran Bahasa Jerman pada K-13 hingga perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembekalan pengajaran ini didampingi oleh Akbar K. Setiawan M.Hum selaku dosen jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.

2. Kuliah Pengajaran Mikro

Kuliah pengajaran mikro (*micro teaching*) adalah mata kuliah wajib yang dilaksanakan sebelum mahasiswa PPL diterjunkan. *Micro teaching* bertujuan untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar mampu mengajar dan menjadi pendidik yang baik saat mahasiswa berada di lapangan. Mengingat kurikulum yang digunakan di sekolah pada tahun 2015 ini digunakan kembalinya K-13. Maka, mahasiswa dituntut untuk lebih siap dalam menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan K-13.

Selama kurang lebih 4 bulan mahasiswa PPL dilatih keterampilan mengajarnya dalam mata kuliah *micro teaching* ini. Kuliah *micro teaching* dilaksanakan mulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2015. Dengan sistem kelas kecil yang

dikelompokkan berdasarkan wilayah lokasi sekolah yang akan digunakan untuk PPL-nya. Jumlah mahasiswa untuk wilayah Kab. Magelang adalah sebanyak 15 mahasiswa dan dibimbing oleh 1 dosen sekaligus sebagai DPL PPL.

Dengan dibimbing oleh Bapak Akbar K. Setiawan M.Hum mahasiswa PPL telah melakukan praktik mikro sebanyak 4 kali dengan kompetensi ajar untuk siswa SMA dan RPP yang berbeda. Mahasiswa juga berlatih untuk berkreaitivitas membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan media pembelajaran.

3. Observasi Pembelajaran Di Kelas dan Peserta Didik

Observasi merupakan salah satu kegiatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa PLL sebagai persiapan untuk praktik mengajar secara langsung. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa PPL bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Observasi pembelajaran di kelas dilaksanakan selasa, 24 Maret 2015 di kelas XI MIA 6 dengan guru pembimbing Ibu Dra. Sri Budiyarti. Kegiatan observasi kelas ini bertujuan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebagai persiapan dan mengamati peserta didik bagi mahasiswa PPL dalam persiapan melaksanakan kegiatan PPL.

Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi pembelajaran antara lain:

a. Perangkat pembelajaran

1) Kurikulum yang dipakai

Pembelajaran Bahasa Jerman di SMAN 1 Muntilan pada saat kegiatan observasi dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013.

2) Silabus

Silabus yang digunakan pada Kurikulum 2013 disusun oleh tim pengembang kurikulum SMA dan dibantu oleh guru mapel. Dalam penerapan Kurikulum 2013 yang akan digunakan pada pembelajaran Bahasa Jerman, silabus yang digunakan beracuan pada buku pegangan guru. Dalam silabus tersebut terdiri dari empat kompetensi inti, di mana setiap satu kompetensi inti terdapat sebanyak empat kompetensi dasar. Kompetensi inti pertama mengacu pada religi, kompetensi inti kedua mengacu pada sikap, kompetensi inti ketiga mengacu pada pengetahuan dan kompetensi inti keempat mengacu pada penerapan.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya disusun secara jelas dan detail oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia.

b. Proses pembelajaran

1) Membuka pelajaran

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bisa membuat peserta didik siap secara fisik dan mental untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), terlebih dahulu peserta didik diajak untuk berdoa. Kemudian diberikan perhatian dengan memanggil nama masing-masing siswa. Setelah itu, siswa diajak mengamati gejala-gejala yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik termotivasi untuk berpikir dan tidak merasa didoktrin dengan hal-hal baru. Untuk materi yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya, apersepsi dilakukan agar konsep tidak terputus.

2) Penyajian materi

Konsep baru yang akan disampaikan tidaklah semata-mata diberikan secara teoritis kepada peserta didik, akan tetapi konsep yang berkaitan ditemukan bersama peserta didik dengan mencari contoh nyata yang dapat dipahami serta dengan menggunakan metode eksperimen pada beberapa materi yang menuntut pengalaman langsung bagi para peserta didik sehingga akan lebih membuat mereka paham mengenai materi yang disampaikan.

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah dengan menyampaikan kompetensi ajar secara langsung dengan diselingi kegiatan tanya jawab siswa, diskusi dan pendampingan siswa yaitu dengan berkeliling kelas untuk mengetahui perkembangan siswa. Dalam metode pengajarannya guru sudah mengajarkan kepada anak untuk berkelompok menjadi beberapa kelompok pada saat pembelajaran. Sehingga tidak terkesan teacher center saja tetapi juga sudah student center.

4) Penggunaan bahasa

Guru Seni Musik di SMAN 1 Muntilan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jerman.

5) Penggunaan waktu

Guru menggunakan setiap pertemuan untuk menyelesaikan satu materi, tetapi ada sebagian materi yang diselesaikan dalam 2x pertemuan.

6) Cara memotivasi siswa

Untuk memotivasi siswa, guru memberi pujian dan hadiah pada siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik, guru juga memberikan saran cara belajar yang baik dan tepat.

7) Teknik bertanya

Dalam bertanya, singkat tetapi tepat, sehingga mudah dimengerti siswa.

8) Gerak

Guru selalu bergerak memantau setiap gerakan yang di praktikkan oleh siswa agar dapat mengetahui bahwa peserta didiknya mengikuti pembelajaran dengan serius.

9) Teknik penguasaan kelas

Setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan pun berbeda pula. Apapun model yang digunakan memiliki tujuan yang sama, yakni menarik perhatian peserta didik sehingga mereka dapat terfokus dengan materi yang disampaikan.

10) Penggunaan media

Guru menggunakan buku pendamping dan sumber-sumber yang lain sebagai media pembelajaran.

11) Bentuk dan cara evaluasi

Guru memberikan pengarahannya terhadap gerakan peserta didik yang salah dan peserta di berikan waktu untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan.

12) Menutup pelajaran

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditutup dengan mengadakan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, evaluasi, siswa membuat simpulan dengan bimbingan guru, dan memberikan tugas dan diakhiri dengan doa.

c. Perilaku siswa

1) Perilaku siswa didalam kelas

Siswa cenderung serius dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, sehingga tidak menyimak guru saat pembelajaran berlangsung.

2) Perilaku siswa diluar kelas

Secara umum siswa sopan dengan para guru, setiap bertemu guru maupun mahasiswa PPL selalu bersalaman dan lebih sering terlihat mencium tangan.

4. Pembekalan

Pembekalan PPL dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan (sekolah). Pembekalan PPL merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY untuk memberikan pengarahan kepada calon mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang PLA FBS UNY. Materi pembekalan diberikan oleh koordinator PPL tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Materi yang disampaikan meliputi administrasi pembelajaran, administrasi pelaporan PPL, berbagai hal yang mendukung pelaksanaan PPL.

B. Pelaksanaan PPL

1. Kegiatan Mengajar

a. Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

b. Observasi kelas

Observasi proses pembelajaran ke sekolah yang bersangkutan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2015. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang ada di sekolah dan memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang PBM yang berlangsung sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan PPL.

c. Pembuatan RPP

d. Mencari referensi/ sumber buku untuk mengajar

e. Mencari bahan/ alat untuk mengajar

f. Mengikuti kegiatan belajar mengajar guru

g. Diskusi dengan teman sejawat dalam membuat rpp

h. Membuat media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan.

i. Praktik mengajar terbimbing di kelas

Pada tahap ini, praktikan melakukan praktik mengajar dengan pengawasan dan bimbingan dari guru pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak sekolah pada setiap mahasiswa praktikan.

- j. Membuat lembar kerja siswa untuk mengajar
- k. Mengoreksi hasil lembar kerja siswa
- l. Ulangan harian siswa

Dalam beberapa pertemuan peserta didik mengerjakan latihan soal, baik dikerjakan secara perorangan maupun secara kelompok.

- m. Bimbingan dengan DPL
- n. Refleksi dengan guru pasca mengajar

2. Kegiatan Nonmengajar

- a. Penerjunan
- b. Upacara bendera hari Senin
- c. Upacara bendera 17 Agustus
- d. Mengikuti rapat dengan pihak sekolah
- e. Piket sapa pagi
- f. Piket jaga *lobby* sekolah
- g. Piket presensi kehadiran siswa
- h. Pendampingan persiapan lomba *Fabel Vorlesen*
- i. Pelaksanaan lomba *Fabel Vorlesen*
- j. Penarikan
- k. Pembuatan laporan PPL

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Program kegiatan PPL memberikan pengalaman kepada mahasiswa praktikan dalam mengelola kelas serta mengembangkan potensi. Kegiatan PPL ini difokuskan pada kemampuan dalam mengajar seperti penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar di kelas, yang kemudian menyusun dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil belajar peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, praktikan selalu berusaha menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya agar waktunya teralokasikan dengan baik dan materi dapat tersampaikan semua dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dikarenakan ketebatasan waktu yang tersedia.

Hasil dari praktik mengajar yang telah dilaksanakan, diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran praktikan menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Penggunaan metode tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya, metode yang banyak digunakan yaitu demonstrasi, dan ceramah, sehingga dalam proses pembelajaran siswa sudah terlatih untuk aktif dalam menemukan konsep sendiri, meskipun di akhir pembelajaran guru tetap memberikan pemantapan konsep. Metode *scientific approach* lebih membuat peserta didik lebih aktif lagi karena peserta didik melakukan, merasakan, dan menemukan sendiri konsep yang menjadi tujuan pembelajaran. Lebih dari itu, dari metode *scientific approach* ini dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan pertanyaan pengembangan yang muncul dari siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan praktikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran namun ada juga beberapa yang tidak sesuai terutama dalam alokasi waktunya. Hal ini dikarenakan peserta didik banyak yang ramai sendiri sehingga perlu pengulangan penjelasan agar peserta didik memahami materi.

1. Hambatan

Dalam melaksanakan pembelajaran, praktikan mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang didapatkan selama praktik mengajar terutama berasal dari peserta didik, antara lain.

- a. Ada beberapa Peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Peserta didik ramai di kelas, sulit untuk diatur oleh guru, sehingga sulit untuk dikondisikan terutama untuk kelas X MIA 5.
- c. Peserta didik malas dan sulit diperintah untuk mengerjakan tugas rumah dan kegiatan praktik di depan kelas.

Selain dari peserta didik, hambatan juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan. Misalnya seperti metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik ramai dan tidak dapat dikondisikan dengan baik. Media yang kurang menarik perhatian siswa juga mempengaruhi pembelajaran.

2. Solusi

Berdasarkan hambatan-hambatan yang ada tersebut, ada beberapa upaya untuk mengurangi dan mengatasi hambatan, antara lain.

- a. Dalam pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa praktikan berusaha berkoordinasi dengan guru pembimbing mengenai pengelolaan kelas.

- b. Praktikan berusaha menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian para peserta didik.
- c. Mahasiswa praktikan berusaha menciptakan suasana belajar yang serius, tetapi santai dengan menyisipi sedikit humor, sehingga peserta didik tidak merasa bosan yang terkesan monoton.
- d. Mengatur intonasi suara dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat memperkirakan materi yang penting.
- e. Meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan baik serta berupaya untuk tegas terhadap peserta didik yang ramai.
- f. Mengoptimalkan pengaturan waktu mengajar sesuai RPP.
- g. Lebih memperhatikan peserta didik yang ramai agar lebih fokus dalam belajar dikelas.
- h. Mempersiapkan media pembelajaran dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. Setelah penyampaian materi selesai, praktikan melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan latihan soal ataupun kuis, tugas rumah dan ulangan harian. Latihan soal dan kuis dilakukan dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh praktikan kepada peserta didik. Ulangan harian dilakukan satu kali setelah materi selesai yaitu untuk kelas X *Begrüßung, sich vorstellen, Zahlen* dan untuk kelas XI yaitu *Familie*.

Hasil evaluasi pembelajaran setiap kelas berbeda-beda. Dari keempat kelas yang diampu kelas X MIA 4 merupakan kelas yang hasil ulangan hariannya cukup baik. Untuk peserta didik yang nilainya telah mencapai batas tuntas minimal mengikuti pengayaan dengan mengerjakan soal yang tingkat kesukarannya lebih tinggi.

D. Refleksi Pelaksanaan PPL

Praktik mengajar yang telah dilakukan mahasiswa praktikan memberikan pengalaman yang banyak di lapangan khususnya di SMAN 1 Muntilan. Berdasarkan pengalaman mengajar yang telah dilakukan, mengajar bukanlah hal yang mudah. Dalam mengajar perlu persiapan dan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai perencanaan. baik dalam hal mengajar di kelas, berinteraksi dengan peserta didik, dan dalam mengelola kelas. Dari pelaksanaan program kerja PPL yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa program PPL berjalan dengan baik.

Praktik mengajar memberikan gambaran secara langsung bagaimana proses pembelajaran diaplikasikan, cara berinteraksi dengan peserta didik, bagaimana cara

menyampaikan materi dengan baik dan dimengerti oleh peserta didik, penguasaan kelas yang baik, teknik bertanya, cara mengalokasikan waktu pembelajaran secara efektif, penerapan metode, penggunaan media, cara melakukan evaluasi dan juga menutup pelajaran.

Penguasaan materi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Penguasaan materi akan berpengaruh terhadap penyampaian materi serta keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam mengajar di kelas, metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Karena tidak semua peserta didik dapat dikondisikan dengan berbagai metode mengajar.

Secara umum, hasil yang diperoleh mahasiswa dalam praktik PPL di sekolah ini adalah mahasiswa mendapat pengalaman dalam hal keterampilan mengajar, pengelolaan waktu dalam mengajar, interaksi dengan peserta didik, dan pengelolaan kelas.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman lapangan yang telah dilaksanakan lokasi SMAN 1 Muntilan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar di lokasi tempat PPL. Selain itu, mahasiswa juga dapat menemukan solusi pemecahan dari permasalahan-permasalahan tersebut.
2. Kegiatan PPL sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk memberikan pengalaman dan wawasan, serta gambaran yang nyata mengenai pembelajaran di sekolah sebagai bekal bagi seorang calon pendidik sebelum terjun dalam dunia pendidikan secara utuh.
3. Kegiatan PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, misal dalam pengembangan media, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, dan lain sebagainya.

B. Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan berdasarkan hasil dari pengalaman lapangan selama berada di lokasi PPL, antara lain:

1. Bagi Pihak LPPMP (UNY)
 - a. Perlunya koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan PPL untuk masa datang. Oleh karena itu, perlu disempurnakan dan disosialisasikan lagi dengan baik, karena tidak dipungkiri bahwa masih ada hal-hal yang belum dimengerti oleh mahasiswa, serta guru pembimbing sendiri.
 - b. Perlunya koordinasi yang baik antara LPPMP dan DPL melakukan supervisi ke lokasi agar mereka juga mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa PPL. Dengan kegiatan supervisi ini pula diharapkan LPPMP dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi kelompok ataupun kritik yang membangun kelompok menjadi lebih baik lagi.
 - c. LPPMP lebih sering mengadakan acara diskusi bersama dengan ketua kelompok untuk menyampaikan hambatan atau kesulitan dilapangan dan mencari solusi atau jalan keluarnya. Dengan demikian diharapkan bahwa

kelompok-kelompok yang sedang mengalami permasalahan atau kesulitan cepat teratasi dan kegiatan PPL berjalan dengan lancar.

2. Bagi Pihak SMAN 1 Muntilan

- a. Perlu adanya perawatan dan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana media pembelajaran secara optimal.
- b. Perlu peningkatan kedisiplinan dan ketertiban bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.
- c. Perlu pengoptimalan penggunaan media penunjang pembelajaran (CD, gambar, alat musik, LCD) agar kompetensi yang ditentukan dapat tercapai melalui pembelajaran yang lebih menarik.

3. Bagi Pihak Mahasiswa PPL

- a. Praktikan sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal.
- b. Praktikan harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
- c. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir.
- d. Praktikan sebaiknya menjalin hubungan baik dengan siapa saja, pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.
- e. Praktikan berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggungjawab.
- f. Dalam melaksanakan kegiatan PPL seyogyanya mahasiswa mencari informasi secara akurat mengenai sekolah
- g. Praktikan berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab.
- h. Mempersiapkan sedini mungkin materi yang akan diberikan kepada peserta didik agar dapat meminimalisasi kesalahan-kesalahan konsep.
- i. Praktikan harus banyak membaca referensi tentang materi yang akan diajarkan, dan sering berkonsultasi dengan guru pembimbing.
- j. Pembuatan perangkat pembelajaran yang lengkap dan baik untuk persiapan pelaksanaan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pembekalan KKN-PPL, 2015. *Materi Pembekalan KKN-PPL Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan KKN-PPL, 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL Tahun 2014*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan KKN-PPL, 2015. *Panduan KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan KKN-PPL, 2015. *Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2015*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN